

AJARKAN DISIPLIN SEJAK DINI AGAR TERHINDAR DARI KENAKALAN REMAJA

Masayu Endang Apriyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
masayuendangapriyanti@gmail.com

***Abstract:** This research aims to determine the role of teach and familiarize discipline with children from an early age, so that they are not wrong in behaving especially until falling prey to juvenile delinquency. Because in fact discipline will form a strong character so that it is able to continue to run according to the prevailing norms and regulations, so that they always carry out the duties and responsibilities of living with best. This reseach methode is done descriptively direct survey in community groups, health workers's group (community counselling on various related cases they have faced), library studies and literature. The results of this study prove that discipline is important to teach and instilled early on, one of which is to prevent juvenile delinquency.*

***Keywords :** Discipline, Juvenile delinquency*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya mengajarkan dan membiasakan disiplin pada anak sejak dini, agar mereka tidak salah dalam bersikap apalagi sampai terjerumus dalam kenakalan remaja. Karena sesungguhnya disiplin akan membentuk karakter yang kuat agar mampu terus berjalan sesuai norma dan peraturan yang berlaku, sehingga mereka selalu menjalankan tugas dan tanggung jawab hidup dengan sebaiknya. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif yang bersifat survey langsung pada kelompok-kelompok masyarakat tertentu, pada kelompok petugas kesehatan (konseling masyarakat atas beragam kasus terkait yang sudah mereka hadapi), studi perpustakaan dan literatur. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa disiplin penting diajarkan dan ditanamkan sejak dini salah satunya demi mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Kata Kunci : Disiplin, Kenakalan remaja.

A. PENDAHULUAN

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Bedjo Siswanto Sastrohadiwiryono, 2002 : 291).

Disiplin memang sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak dini pada anak-

anak kita setiap hari, karena disiplin akan membentuk karakter positif bagi mereka, agar kelak mereka akan mampu menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang sebaiknya mereka hindari dalam menghadapi lika liku perjalanan hidup ini.

Disiplin yang diberlakukan mulai dari keluarga sebagai lingkungan terkecil dari masyarakat, tentu akan membentuk anak-anak kita yang *notabene*-nya kelak menjadi generasi penerus bangsa, menjadi sosok yang kuat

dalam berprinsip, teguh dalam memegang peraturan dan norma yang berlaku, dan patuh untuk menjalankannya, sehingga mereka memiliki identitas diri yang kuat untuk menjadi sosok pribadi yang baik dan taat aturan disetiap aktivitas dalam keseharian.

Mereka akan mampu mentaati apapun peraturan yang ada dan tidak akan terpengaruh oleh siapapun untuk melanggarnya, karena memang sudah terbiasa hidup dalam keteraturan dengan berjalan sesuai aturan yang diberlakukan, kedisiplinan bisa memberi pengaruh yang kuat pada generasi penerus kita, maka sudah seharusnya kita semua khususnya bermula dari lingkungan rumah (orangtua) untuk membiasakan mengajarkan /mendidik kedisiplinan bagi semua anak-anaknya sejak dini.

Indonesia memiliki beragam peraturan dan norma yang berlaku demi menciptakan keharmonisan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara mulai dari lingkungan masyarakat skala terkecil sampai terluas, yang dibingkai dalam norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma adat istiadat, dimana semua norma tersebut dibuat untuk mendukung terciptanya kehidupan yang tertib, teratur dan bahagia serta sukses dalam kebersamaan yang begitu indah.

Norma dan peraturan yang ditetapkan tersebut tidak akan berjalan optimal bahkan mungkin hanya tinggal tulisan aturan diatas kertas saja jika tidak semua elemen masyarakat turut mendukung dalam pelaksanaannya secara konsisten, dimana hal tersebut sesungguhnya dapat kita dukung mulai dari lingkungan terdekat kita, yaitu mengajarkan disiplin sejak dini dalam lingkungan keluarga kita agar kelak anak-anak kita tersebut selalu terbiasataat menjalani peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab dan dengan senang hati tanpa ada rasa keterpaksaan, dan itu juga dilakukan demi masa depan mereka yang lebih baik lagi dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Disiplin yang sudah tertanam sejak dini akan mampu membentuk karakter gigih bagi seluruh generasi penerus bangsa kita, karena

mereka menjalani hidup sesuai peraturan dan norma yang berlaku dan mereka selalu mampu membawa diri dengan baik walau mungkin di situasi kondisi yang sulit, seperti ada pepatah yang mengatakan bahwa dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung, artinya melalui disiplin yang kuat sejak dini akan membentuk anak-anak kita menjadi sosok yang berkarakter kuat dan mampu menempatkan diri dengan baik dan selalu patuh pada setiap aturan yang diberlakukan.

Kunci disiplin adalah dengan menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak (Vikram Patel, 2009 : 206), dari kalimat ini dapat diartikan bahwa melalui kasih sayang yang terus dicurahkan orang tua kepada anaknya mampu mendisiplinkan anak dalam kesehariannya, dengan curahan kasih sayang dan keteladanan yang dicontohkan orang tua membuktikan bahwa disiplin yang diajarkan sejak dini dalam keluarga akan memberikan dampak positif demi masa depan anak-anaknya.

Curahan kasih sayang orangtua dalam mendidik disiplin sejak dini pada anak dapat dilakukan dengan cara (1). mencontohkan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya, kemudia memberikan pujian jika anak tersebut berhasil melakukan hal yang sudah dicontohkan dengan baik (2). Selalu konsisten dengan peraturan yang sduah dibuat, jika orang tua tidak konsisten, maka akuilah dan berikan sangsi sebagai bentuk keadilan (3). Memberikan sangsi atas pelanggaran yang dilakukan, siapapun yang melanggar maka harus bersedia dihukum tentunya dengan hukuman yang bernilai mendidik (4). Hindari kekerasan dalam menerapkan disiplin (5) Membuat kesepakatan bersama terkait konsekwensi imbalan atas perilaku yang baik atau perilaku yang buruk.

Anak-anak indonesia akan terus tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dan mereka adalah harapan bangsa dan negara, mereka adalah calon penerus bangsa Indonesia yang kita cintai ini, dan ditangan mereka kelak lah bagaimana nasib bangsa dan negara ini di masa depan, ketika masa remaja mereka (calon generasi penerus kita) diisi dengan kegiatan

positif dan bermanfaat bagi banyak pihak, maka kelak di masa depan insyaallah mereka akan membawa masa depan diri, bangsa dan Negara ini ke arah masa depan dan kemajuan peradaban yang lebih baik lagi.

Namun, jika dimasa-masa remaja kebanyakan dari mereka menikmati ke foya-foyaan, membuang waktu dengan sia-sia atau kurang manfaat, enggan untuk belajar, salah memilih pergaulan yang menyebabkan mereka terpuruk dalam jalan yang salah, bahkan mereka melakukan “kenakalan remaja” yang bukan hanya nantinya akan merugikan diri mereka sendiri, melainkan pada akhirnya mereka akan merugikan bangsa dan negara kita ini.

Anak atau generasi penerus kita nanti akan menjadi berkompeten dan berkualitas atau tidak dalam banyak hal, akan berdampak pada nasib masa depan bangsa negara kita ini, dan kita berperan memberikan dukungan positif untuk mereka melalui penanaman disiplin sejak dini mulai dari keluarga dan lingkungan terdekat kita.

Melalui pembiasaan disiplin yang diajarkan oleh orangtua sejak dini akan menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam melakukan segala hal yang bermanfaat, melatih rasa tanggung jawab, bisa menjadikannya sebagai sosok pribadi yang berkarakter kuat baik dan teladan bagi sekitarnya, menjadi seseorang yang selalu berprestasi sesuai bidangnya masing-masing secara maksimal, memiliki ketrampilan yang baik dalam membina hubungan baik pada semua masyarakat diberbagai lapisan, menanamkan rasa cinta dan kebersamaan yang kuat pada bangsa dan Negara kita ini, memiliki kepribadian yang elok santun dan menjunjung tinggi kebersamaan dalam persatuan, mampu menata kehidupannya dengan baik, salah satunya yang bersangkutan tidak akan pernah terjerumus dalam kenakalan remaja yang pastinya hanya memberikan dampak negative bagi diri, keluarga dan bangsa.

Sesuatu yang bisa dipastikan, jika anak dibesarkan atas dasar penyimpangan, terdidik dalam dosa, kejahatan dan tidak sungguh-

sungguh, maka kepribadian dan kejiwaannya akan hancur, fisiknya akan terkena penyakit-penyakit yang berbahaya (Abdullah Nashih “Ulwan, 2016 : 225).

Kewajiban bagi kita sebagai orangtua dan pendidik adalah memberi pendidikan berkualitas dan keteladanan terbaik untuk anak-anak, salah satunya dengan cara mengajari anak akan disiplin sejak dini, sebagai usaha mempersiapkan masa depan anak-anaknya dengan sangat baik, membentuk karakter yang positif dan gigih dalam memegang pedoman hidup, mencetak pribadi generasi penerus yang bertanggungjawab dalam hidup dan kehidupannya, dan salah satu bukti hasil penanaman disiplin yang sangat baik tersebut adalah dapat menghindari anak-anak kita dari jeratan kenakalan remaja dan pengaruh negatif lainnya.

Keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab meletakkan dasar-dasar disiplin diri bagi anak. Disiplin diri sangat diperlukan pada era globalisasi oleh subjek didik agar mereka memiliki kompas dan memberikan warna pada perubahan dunia yang mega cepat sehingga tidak hanyut dalam arus perubahan (Moh Shochib, 2009).

Disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap sikap, kebiasaan dan pemilihan lingkungan pergaulannya, karena jika disiplin sudah dibiasakan sejak dini maka anak akan tumbuh berkarakter kuat, gigih, selektif menentukan keputusan, selektif dalam bergaul dan selalu efektif dalam beraktivitas yang bermanfaat, sehingga tidak mudah terjerumus akan hal negatif seperti kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki dan mengamati secara comprehensive suatu fenomena sosial dan beragam masalah yang ada didalamnya diwilayah tertentu pada kurun waktu tertentu dalam proses pengamatannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai kelompok-kelompok masyarakat komunitas tertentu,

masyarakat di lingkungan keluarga terdekat, lingkungan masyarakat tertentu, juga dengan cara berkonsultasi pada beberapa petugas kesehatan terkait tema yang diangkat, studi perpustakaan dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai peraturan yang berlaku dengan perusahaan dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun (Asy Mas'udi, 2000 : 88). Pernyataan ini, jika kita melihat arti disiplin dari sudut lingkungan kerja atau perusahaan, maka jika kita lihat dari sudut lingkungan dalam berbangsa dan bernegara yang dimulai dari lingkungan masyarakat terkecil (keluarga) dapat kita artikan bahwa disiplin yang telah dibiasakan dalam keluarga akan membentuk pribadi menjadi manusia sejati yang selalu disiplin dalam menegakkan peraturan yang ada, mulai dari ketaatannya dalam mematuhi peraturan dalam rumah / keluarga, peraturan di sekolah, peraturan di lingkungan perumahan / sekitarnya bahkan kelak akan berdampak secara luas yaitu mampu menegakkan peraturan yang berlaku di Negara dan bangsa ini secara comprehensive.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku (Malayu S. P. Hasibuan, 2007 : 190). Artinya didalam lingkungan manapun berada, seseorang yang memang memiliki kedisiplinan tinggi pada dirinya, maka ia akan melaksanakan disiplin sepenuh hati dengan tanggung jawab penuh, sehingga kewajibannya selalu ditunaikan dengan baik terutama yang berkaitan dengan peraturan yang berlaku mulai dari hal kecil sampai pada hal terluas dalam menjalani kehidupannya.

Jika dalam lingkungan rumahnya terbiasakan disiplin, semua anggota keluarga berpegang teguh taat aturan secara konsisten dan penuh komitmen yang kuat, maka akan membentuk mereka memiliki karakter kuat sehingga selalu menjalankan aktivitas bermanfaat dan tidak melanggar peraturan

yang berlaku dengan penuh suka cita, senang hati, bahagia tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang dilakukan oleh remaja, dimana remaja melakukan suatu sikap, kata-kata atau kepribadian yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma yang ada, itupun ada beberapa tingkatannya juga, mulai dari kenakalan yang ringan, menengah atau sangat berat dan cukup memprihatinkan.

Kenakalan remaja masa kini jauh lebih berani dibandingkan kenakalan remaja yang terjadi pada generasi sebelumnya, kenakalan remaja saat ini sangat beragam dan memprihatinkan sekali, contohnya, remaja jaman sekarang kurang memiliki sopan santun dalam berkata dan bersikap terhadap yang lebih tua, berani melawan jika dinasehati dalam kebenaran dan kebaikan, berani membolos, kabur dari rumah / lebih suka bebas berada diluar rumah yang tanpa aturan, berani bohong pdan memaksakan kehendaknya pada orang tua, berani berpakaian seronok sexy yang begitu fulgar dan berani berbuat tabu dengan menabrak semua koridor peraturan norma-norma yang berlaku.

Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini. (Kompas.com 2013)

Masa remaja merupakan waktu yang beresiko besar bagi banyak orang, karena diusia remaja yang labil tersebut, mereka dapat terlibat dalam perilaku menyimpang atau salah mengambil keputusan dengan konsekwensi-konsekwensi negatif jangka panjang. Remaja sangat mungkin melakukan

salah langkah memutuskan sesuatu dalam penyelesaian masalah dalam kehidupannya, sehingga pada masa remaja inilah sesungguhnya mereka sangat butuh bimbingan orang tua, guru dan lingkungan keluarga terdekat, agar mereka dapat terhindar dari jalan yang salah apalagi sampai terseret dalam pergaulan salah / kenakalan remaja.

Kenakalan remaja (Juvenile Delinquency) ialah kejahatan / kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. (Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, 2015 : 127)

Bisa kita amati bersama disekitar kita bahwa kenakalan yang terjadi pada remaja cukup beragam, bahkan setiap tahun kenakalan mereka semakin meningkat yaitu: Mulai dari tingkat kenakalan biasa :

1. Tidak mendengarkan nasehat atau cuek kepada orang tua / guru
2. Mulai berani bohong / tidak jujur menceritakan apa yang sedang terjadi pada dirinya, maksudnya mereka lebih merasakan *enjoy* untuk sharing dengan teman – teman sebayanya dalam lingkungan pergaulannya dibanding *sharing* untuk meminta pendapat / saran dari orang tua mereka sendiri (padahal jelas pendapat terbaik dan *sharing* terbaik adalah dengan orang tua yang pasti akan memberikan solusi terbaik untuk buah hati mereka dengan sepenuh hati dan setulus jiwa, namun pada realitasnya beberapa atau mungkin banyak dari para remaja kita sering kali tidak memahami hal tersebut, sehingga mereka meminta solusi dari pihak yang tidak tepat)
3. Sering membolos sekolah
4. Tidak serius memperhatikan guru atau tidak belajar dengan benar
5. Bagi remaja putri, mereka semakin berani berpakaian seksi / menggoda / berani dan ketika di nasehati orang tua mereka melawan / tidak peduli
6. Anak-anak remaja berani kebut-kebutan

dijalan raya yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwanya sendiri serta jiwa orang lain.

7. Mulai berani mencoba permainan yang memakai taruhan (permainan domino, remi dan sebagainya), lalu perjudian dengan berbagai jenisnya
8. Remaja merokok sembunyi-sembunyi bahkan ada yang berani terang-terangan di depan orang tua maupun guru mereka.

Kenakalan remaja tingkat berat, yaitu :

1. Tawuran antar pelajar, pengeroyokan bahkan sampai bertindak kriminal
2. Penyalahgunaan obat-obatan atau alkohol / narkoba
3. Pergaulan bebas (Resiko kehamilan, Resiko penyakit menular seksual dan penyimpangan identitas orientasi seksual).

Sebenarnya, kenakalan yang terjadi pada remaja tidak adil jika kita hanya menyalahkan pada remajanya saja, karena banyak faktor yang mendorong mereka sampai pada terjerumus pada sesuatu yang menyimpang atau salah. Dimana kenakalan remaja sesungguhnya terjadi dikarenakan berbagai faktor, antara lain adalah :

1. Kemiskinan, Para gelandangan dan anak jalanan yang tidak mempunyai kehidupan layak, membuka peluang mereka melakukan beragam kenakalan remaja, karena mereka tidak mendapatkan cinta kasih, perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitar, sehingga membawa mereka pada kenakalan remaja sebagai bukti mereka untuk eksistensi diri atau sebagai usaha mempertahankan hidupnya.
2. Keluarga, mempunyai andil terhadap pembentukan jiwa dan karakter yang berpengaruh pada kepribadian seseorang saat remaja, seperti keadaan keluarga yang tidak harmonis (broken home), orang tua yang berperilaku buruk / tidak dapat memberi teladan yang baik (pemabuk, penjudi, kriminal, penghambur-hambur), keluarga yang berantakan penuh konflik, keluarga yang over *protektif*, atau yang tidak mampu

- memberikan bimbingan/ solusi, akan mengantarkan masa remaja yang suram bahkan tanpa memiliki kepastian masa depan yang cemerlang.
3. Gangguan emosional, remaja yang mengalami gangguan emosional (perilaku tertekan, putus asa atau marah tanpa alasan) memungkinkan mereka terseret dalam kenakalan remaja karena lari pada pilihan lingkungan yang salah.
 4. Gertakan, yang meliputi ejekan, pelecehan dan serangan terhadap teman sebaya yang lebih lemah, tidak mempunyai teman baik yang setia, merupakan hal serius saat memasuki masa remaja awal, sehingga memicu mereka untuk berontak, melawan, tawuran dan malah melakukan hal kenakalan lainnya untuk mencari perhatian.
 5. Putus sekolah, tidak berkegiatan yang jelas membawa mereka pada lingkungan tidak baik bahkan mendorong remaja menikmati perilaku menyimpang dari aturan yang ada yaitu seperti kenakalan remaja dengan beragam bentuknya.
 6. Penyalahgunaan obat-obatan dan alcohol, keinginan coba-coba yang tinggi bagi kalangan remaja membuat mereka mencoba hal baru, (minum alcohol, menghisap ganja bahkan mencoba beragam jenis narkoba).
 7. Kurang perhatian orang tua, turut andil mengantarkan remaja melarikan diri kedalam lingkungan pergaulan yang salah bahkan menjerumuskan masa depan kepada kesuraman. Orang tua yang berperilaku tidak baik, kasar, bersikap kriminal dalam keseharian, tidak dapat memberi keteladanan akan berpengaruh terhadap jiwa para remaja.
 8. Media elektronik, Beragam sajian aplikasi dan informasi beragam media elektronik yang terlalu bebas dan luas jangkauan tanpa diikat oleh aturan yang tegas, sangat memungkinkan para remaja terjerumus dalam kesalahan dan kesesatan melangkah menjalani hidupnya.
 9. Kurangnya kepedulian guru dan lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan / kurang kondusif, memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yaitu perilaku pelajar yang tidak terpuji, seperti tawuran pelajar yang meningkat dan pergaulan bebas / seks dalam lingkungan sekolah.
 10. Salah memilih teman atau lingkungan pergaulan, sangat berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan masa depannya kelak.
 11. Reaksi frustrasi diri, karena tidak mampu beradaptasi terhadap pesatnya perkembangan pembangunan dan modernisasi serta beragam perubahan sosial lainnya, mendorong remaja lari ke lingkungan yang salah, sebagai reaksi dari wujud frustrasinya.
 12. Gangguan pengamatan dan tanggapan, mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi yang sehat, seperti Halusinasi / ilusi tentang sesuatu hal, karena pengolahan batin yang keliru, sehingga menimbulkan interpretasi dan pengertian yang salah yang pada akhirnya akan mewarnai harapan-harapan yang terlalu muluk atau kecemasan yang berlebihan pada remaja tersebut.
 13. Gangguan berfikir dan intelegensi, membuat mereka sulit menghadapi dan memecahkan masalah sehari-hari dan tidak mampu mengoreksi perkiraan – perkiraan yang salah / tidak sesuai dengan realita yang ada.
 14. Gangguan perasaan pada jiwa, meliputi Inkontinensi emosional yaitu perasaan yang tidak terkendali, meledak – ledak dan sulit untuk dilarang.
Labilitas emosional yaitu rasa hati yang terus berganti sering menyebabkan rasa marah, ketakutan/kecemasan berlebihan akan hal yang tidak jelas atau tidak real, sehingga merasa resah, gelisah dan tidak tenang. Ketidak pekaan perasaan yaitu tidak peka terhadap perasaan orang lain, karena dulu ia tidak pernah merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, keluarga atau orang-orang terdekat disekelilingnya, dapat memicu terjadinya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja tersebut dapat kita cegah, dengan berusaha dimulai dari pendidikan disiplin sejak dini untuk seluruh generasi penerus bangsa ini, karena dengan disiplin yang sudah melekat kuat dalam jiwanya akan membentuk karakter yang baik dan teguh untuk selalu berjalan benar sesuai peraturan yang berlaku, disiplin juga berperan dalam penanaman nilai-nilai religi diri seseorang dan memudahkannya dalam mengamalkan nilai-nilai religi dalam kesehariannya, sehingga meskipun tantangan perubahan zaman begitu berat, kemajuan teknologi kemudahan aksesnya yang begitu dahsyat, dan terjadi kekurangan dalam pembinaan untuk menyaring informasi yang tersedia secara global, tidak akan menyeret mereka kedalam jeratan kenakalan remaja dan mereka pun tetap gigih untuk tetap berjalan dijalur yang benar sesuai peraturan dan norma yang berlaku.

Persepsi orang tua membentuk perilaku anak, Dengan tumbuhnya kasih sayang tumbuh pula kepatuhan, kepatuhan ini bukan didasari upaya menghindari diri dari perasaan tidak nyaman, tetapi lebih pada usaha mendekatkan diri pada kondisi yang menyenangkan (Monty P. Satiadarma, 2001 : 121), maka dari hal tersebut, dapat kita artikan bahwa kepatuhan yang dibiasakan melalui kedisiplinan sejak dini akan berdampak positif dan baik untuk masa depan bersama, dimana orang tua yang menanamkan kedisiplinan sejak dini maka telah membentuk anak agar berkarakter kuat untuk selalu bersikap sesuai peraturan dan norma yang berlaku serta melakukan kedisiplinan dengan senang hati dan penuh tanggung jawab disetiap aktivitasnya.

SIMPULAN

Masa depan anak-anak adalah tanggung jawab orang tua / pendidik, karena itu seharusnya kita bersinergi untuk mempersiapkan segala yang terbaik bagi mereka, bisa dimulai dari pemberian pendidikan terbaik sejak dini di dalam lingkungan keluarga, salah satunya adalah melalui penanaman disiplin yang dapat

mendorong mereka agar terbiasa menjalani aktivitas sesuai keteladanan yang dicontohkan dan peraturan/norma yang berlaku serta pembiasaan patuh pada hukum yang ditetapkan sehingga kelak mereka mampu menjalankan seluruh tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab sepanjang perjalanan hidupnya. Karena dengan disiplin yang kuat, membuat mereka tidak mudah dipengaruhi oleh hal negatif karena mereka memiliki karakter yang gigih untuk selalu berpegang teguh pada pedoman hidup, hukum, aturan, dan norma yang berlaku, dan dengan pemahaman serta penanaman disiplin yang kuat sejak dini, dapat dipastikan bahwa anak-anak kita tidak akan terjerumus pada kenakalan remaja atau perilaku menyimpang lainnya.

SARAN

1. *Pemerintah*, Hendaknya membuat peraturan hukum yang tegas dalam segala hal yang dapat melindungi seluruh rakyat Indonesia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Salah satunya berfokus untuk mengatur dan melindungi para remaja dari bahaya penyimpangan perilaku sosial seperti kenakalan remaja, pengaruh pornografi, pornoaksi atau pengrusakan-pengrusakan moral lainnya.
2. *Orang tua*, Sebagai pendidik awal hendaknya selalu memberikan teladan, salah satunya mendidik / membiasakan disiplin dalam segala hal, agar mereka terbiasa untuk menjalani hidup dengan keteraturan yang sesuai peraturan dan norma yang berlaku.
3. *Sekolah/pendidik*, hendaknya memperhatikan semua siswa dengan memberi keteladanan sesuai kesepakatan peraturan yang diberlakukan sekolah, agar mereka senantiasa terbiasa dengan suka hati tanpa terpaksa mentaati dan menjalankan semua peraturan, ini merupakan salah satu upaya untuk melatih mereka menjadi manusia yang mengerti makna hidup, sehingga melalui pendidikan disiplin mereka dapat tumbuh optimal menjadi manusia sejati dan

bermanfaat baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kemaslahatan bersama dan terhindar dari jeratan kenakalan remaja.

4. *Masyarakat*, sesungguhnya turut andil atas terjadinya kemungkinan-kemungkinan kenakalan remaja, karena jika mereka bersama saling bantu menciptakan situasi kondusif maka tawuran antar pelajar, geng, komunitas, kampung, ormas, antar suku atau bentuk kenakalan remaja lainnya yang tentunya berdampak negatif dan merugikan banyak pihak, insya Allah dapat dihindari, sehingga tercipta keharmonisan persatuan dan kesatuan yang kuat, salah satunya melalui kedisiplinan yang sudah tertanam kuat sejak dini dalam lingkungan masyarakat terkecil (yaitu disetiap keluarga) sehingga setiap pribadi mampu terus berada dalam kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku.
5. *Diri sendiri*, pertahanan dalam diri sendirilah yang paling kuat terhadap perilaku yang mungkin timbul, jika kita sejak dini telah ditanamkan kedisiplinan didalam setiap situasi dan kondisi serta beragam aktivitas kita, maka kita akan terbiasa mentaati segala peraturan yang berlaku, karena selalu bertanggung jawab penuh dalam melakukan segala hal. Kedisiplinan membiasakan kita untuk beraktivitas yang sesuai dengan norma agama, hukum, kesopanan, kesosialan, kesusilaan dan norma adat istiadat, dengan penuh suka cita, sehingga sepanjang perjalanan hidup kita mampu menghindari hal negatif contohnya penyimpangan perilaku kenakalan remaja, karena kita tidak mudah terjerat oleh hal yang tidak bermanfaat.
6. *Tindakan Pencegahan / Minimalisir Jumlah Tingkat Kenakalan Remaja Masa Kini, dapat dilakukan oleh semua pihak yang terkait (pemerintah, tokoh masyarakat, pemuka agama dan setiap orang tua serta pendidik) dengan cara menjelaskan / memberi banyak informasi untuk remaja mengenai*

kegagalan / kerugian yang akan didapat jika terjerat pada kenakalan remaja dan semua pihak harus mampu membiasakan diri untuk memberikan keteladanan dan motivasi terbaik bagi generasi penerus agar mereka selalu disiplin tinggi dalam beraktivitas sebagai salah satu usaha untuk menghindari diri agar tidak terjerumus oleh kenakalan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Nashih "Ulwan, 2016, *Pendidikan anak dalam Islam* ", Jawa Barat, Fathan Media Prima.
- Asy Mas'udi, 2000, *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan* ", Yogyakarta, PT. Tiga serangkai.
- Hasibuan M. S. P, 2007, *Manajemen sumber daya manusia* ", Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Sastrohadiwiryono B. S, 2002, *Manajemen tenaga kerja Indonesia, pendekatan administrative dan operasional* ", Bandung, PT. Bumi Aksara.
- Patel V, 2009, *"Ketika tidak ada psikiater"*, Banda Aceh NAD, CBM International.
- Shochib. M, 2009, *"Peranan keluarga dalam menanamkan disiplin diri bagi anak : suatu telaah reflektif teoritis"*, journal ilmu pendidikan : jurnal kajian teori dan praktik kependidikan, volume 23, no.1, Universitas Muhammadiyah.
- Unayah. N dan Sabarisman M, 2015, *"Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas"*, Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015, Peneliti Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI
- Satiadarma M. P, 2001, *"Persepsi orang tua membentuk perilaku anak"*, Jakarta, yayasan pustaka obor Indonesia.